

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis resensi penonton terkait kehilangan ayah dalam film 2<sup>nd</sup> Miracle In Cell No.7 (2024) dapat ditarik kesimpulan bahwa film 2<sup>nd</sup> Miracle In Cell No.7 (2024) berhasil merepresentasikan tema kehilangan ayah secara emosional dan menyentuh, terutama melalui karakter Kartika yang menunjukkan kedekatan dan kerinduan terhadap ayahnya, Bapak Dodo. Adegan-adegan seperti melihat barang peninggalan, mengenang rumah lama, hingga pembacaan surat menjadi simbol kuat atas cinta dan kehilangan seorang anak terhadap ayahnya.

Melalui teori resensi Stuart Hall, ditemukan bahwa para informan memaknai film berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan hubungan personal mereka dengan sosok ayah. Mayoritas informan berada pada posisi dominan hegemoni, di mana mereka menerima pesan film secara penuh dan sejalan dengan maksud pembuat film. Sementara itu, terdapat pula informan yang berada pada posisi negoisasi, yaitu menerima pesan film dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman pribadi. Tiga informan bahkan menunjukkan posisi oposisi, yaitu menolak atau tidak sepenuhnya menerima pesan dominan film karena perbedaan kondisi emosional atau pengalaman hidup.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa sosok ayah memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui empat dimensi *fatherhood* yaitu kedekatan emosional, pencari nafkah, perlindungan, dan pewarisan nilai, ayah bukan hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan material, tetapi juga sebagai sumber kasih sayang, rasa aman, dan teladan hidup. Kehilangan ayah, sebagaimana dialami oleh para informan, membawa dampak yang mendalam baik secara emosional, sosial, maupun moral. Temuan ini mempertegas bahwa keberadaan ayah bersifat integral dan tidak dapat tergantikan, serta menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan identitas anak.

Film berperan sebagai media refleksi emosional yang memungkinkan penonton untuk menyadari, mengingat, dan mengungkapkan kembali perasaan yang mungkin telah lama tertahan. Dalam hal ini, film bukan sekadar hiburan, tetapi juga ruang kontemplasi dan terapi emosional bagi sebagian penonton.

### 5.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat saran yang ingin disampaikan pada peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi kajian yang lebih luas tentang resensi penonton, terutama pada tema-tema emosional seperti kehilangan dan trauma keluarga. Peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan jumlah informan yang lebih banyak dengan latar sosial budaya yang beragam atau membandingkan resensi terhadap film sejenis.

Universitas diharapkan dapat terus mendukung penelitian-penelitian mahasiswa yang mengangkat isu sosial dan emosional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tema kehilangan orang tua dalam film. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk bimbingan akademik yang lebih intensif, akses terhadap referensi film dan literatur yang memadai, serta ruang diskusi lintas disiplin untuk memperkaya perspektif mahasiswa. Selain itu, universitas juga diharapkan mendorong pendekatan interdisipliner dalam kajian media, sehingga mahasiswa mampu menggabungkan teori komunikasi, psikologi, dan budaya secara lebih mendalam dalam penelitiannya.